

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa disebut juga alat komunikasi yang merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi terhadap orang lain. Bahasa juga memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yaitu bahasa Indonesia dan fungsi bahasa adalah untuk komunikasi. Sedangkan keterampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2022), memiliki arti kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang baik dan benar. Dengan demikian, keterampilan berbahasa adalah kecakapan komunikasi yang dilakukan sebagai proses interaksi mengembangkan kemampuan intelektual, social, dan karakter siswa.

Keterampilan berbahasa khususnya disekolah dasar menurut (Magdalena et al., 2021) dalam jurnalnya, pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Salah satu aspek yang mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik dan benar tersebut adalah dengan menguasai banyak kosa kata. Kosa kata tersebut dapat dituangkan dalam empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Adapun penjelasan secara singkat mengenai empat aspek keterampilan berbahasa yaitu :

1. Keterampilan menyimak, adalah suatu proses keterampilan yang kompleks. Keterampilan ini meliputi mendengarkan, memahami, menafsirkan bunyi-bunyi yang telah dikenalnya, kemudian mencoba memaknai bunyi-bunyi tersebut, dan meresponnya.
2. Keterampilan berbicara, dalam bahasa Indonesia merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, Dengan kemampuan mengungkapkan bunyi artikulasi atau kata berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra pembicara.

3. Keterampilan membaca, merupakan salah satu aktivitas yang sangat kompleks. Tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan untuk mengamati, dan kemampuan berkomunikasi tidak hanya itu kemampuan motoric juga menentukan kemampuan membaca.
4. Keterampilan menulis, diartikan sebagai kegiatan didalam menuangkan ide atau gagasan dan dengan menggunakan bahasa tulis yang mana sebagai media penyampaianya.

Secara garis besar keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif-produktif. Keterampilan ini dipandang menduduki hirarki yang paling rumit dan kompleks diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menurut (Magdalena et al., 2021) dalam jurnalnya, yang menyatakan bahwa keterampilan menulis yang bisa diartikan sebagai kegiatan didalam menuangkan ide atau gagasan untuk mengutarakan pendapat berdasarkan pikiran serta perasaan seseorang menggunakan tulisan dan bahasa tulis sebagai sarana dalam media penyampaianya.

Dalam menulis sebuah teks bacaan biasanya berhubungan dengan objek yang telah ada, salah satunya menulis karangan cerita deskripsi. Menurut (Indah Dewi Safitri, Tanzimah, 2022) dalam jurnalnya, karangan deskripsi yaitu sebuah karangan yang di dalamnya memberikan sebuah gambaran cerita dengan menggambarkan secara jelas mengenai suatu benda atau pun peristiwa yang terjadi, sehingga pembaca dapat ikut serta merasakan dan melihat apapun yang terjadi didalam karangan deskripsi tersebut. Adapun indikator keterampilan menulis karangan cerita deskripsi yaitu menentukan tema dalam menulis dengan benar, menempatkan isi paragraf dalam menulis karangan dengan benar, menyesuaikan isi dan judul pada saat menulis karangan dengan benar, menggunakan kalimat yang tepat pada saat menulis karangan deskripsi, dan mampu menulis karangan dengan ejaan yang benar.

Banyak siswa menganggap bahwa menulis itu sulit dan begitu membosankan. Banyak alasan yang mereka utarakan, antara lain: takut salah, sulit menentukan ide, sulit memilih kata-kata, dan buat apa. Salah satu kegiatan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar adalah menulis cerita deksripsi. Kenyataan di lapangan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis cerita deskripsi. Menurut (Setya Ratna Dianuri¹), St. Y. Slamet²), 2017) dalam Jurnalnya, kesulitan anak tersebut terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, di samping itu kesalahan ejaan pun sering kali dijumpai . Dengan demikian hasil karangan cerita deskripsi siswa dirasa belum begitu memuaskan dan masih banyak kekurangan-kekurangan dalam menulis teks tersebut. Keberhasilan kemampuan menulis cerita deskripsi siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya faktor seperti bakat siswa, inteligensi, minat menulis siswa, motivasi dari guru, metode dan model pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar kemampuan menulis cerita deskripsi.

Pada sekolah SDN Inpres 3 Talise kami menemukan permasalahan yang terjadi diantaranya; Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, siswa kurang antusias dalam pembelajaran, minat siswa dalam menulis kurang, dan kurangnya fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang optimal. Menurut (Asmarine, 2016) dalam jurnal nya, hal ini terlihat dari hasil belajar dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya menulis karangan deskripsi diperoleh hasil siswa saat kegiatan menulis kurang optimal, siswa belum mampu menuangkan gagasan, pendapat, maupun idenya ke dalam bentuk tulisan. Kemudian pada kegiatan kelompok siswa cenderung mengerjakan secara individual sehingga tidak terbentuk partisipasi dalam kelompok, kurangnya media pendukung dalam proses pembelajaran, serta selama pembelajaran guru kurang menggunakan model pembelajaran yang

bervariasi sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta apabila guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi bahasa Indonesia yang akan diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai.

Adapun permasalahan berdasarkan observasi pra penelitian di SD Negeri Jombatan 3 pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan, menurut (Rozika, M & Hendratno, 2022) dalam jurnalnya, siswa masih kesulitan dalam mengutarakan ide, kesulitan membuat karangka karangan, memiliki keterbatasan kosa kata, dan kesulitan memahami tanda baca. Guru ketika melaksanakan pembelajaran menulis masih bersifat monoton, sehingga membuat siswa cenderung pasif. Menulis deskripsi sebaiknya disampaikan secara sistematis yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik agar siswa minat dan aktif di kelas, dengan demikian dapat menentukan keberhasilan siswa pada menulis deskripsi.

Salah satu untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas adalah dengan guru menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Menurut (Setya Ratna Dianuri¹), St. Y. Slamet²), 2017) dalam jurnalnya, model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Model pembelajaran ini membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik diharapkan untuk menulis. Pada dasarnya model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam proses berpikir (*think*), berbicara (*talk*), menulis (*write*), sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Kelebihan model *Think Talk Write (TTW)* menurut (Azaliyatul Janah, 2018) dalam jurnalnya, 1) kemampuan berfikir secara visual akan semakin teras, 2) mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis terhadap segala sesuatu dengan begitu akan menjadikan peserta didik lebih kreatif, 3) kegiatan berdiskusi akan membantu peserta didik untuk berinteraksi dan berhubungan baik dengan teman sebayanya jadi akan lebih aktif selama pembelajaran, 4) membangun kebiasaan peserta didik untuk berfikir kritis dan selalu mengkomunikasikan dengan teman, guru, dan juga dengan dirinya sendiri. Adapun kelebihan model *Think Talk Write (TTW)* menurut (Suryadi, 2017) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa kelebihan model tersebut adalah siswa menjadi lebih kritis, semua siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari.

Paparan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryadi, 2017) dalam jurnalnya yang berjudul ***“Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SDN Ketintang II/410 Surabaya”***, Hasil dari penelitian dari aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada siklus I sebesar 68 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92 %. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I sebesar 63 % meningkat menjadi 89% pada siklus II. Kemudian untuk hasil belajar siswa dari 20 anak untuk siklus I, siswa yang tuntas belajar 11 siswa sedangkan untuk siklus II 18 siswa. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan menulis karangan deskripsi di kelas V SDN Ketintang II/410 Surabaya, sehingga hasil belajar siswa juga meningkat. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran pada *Think Talk Write (TTW)* memberikan potensi besar dan pengaruh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi pembelajaran menulis karangan deskripsi dikelas atas pada siswa sekolah dasar.

Menyikapi hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Bahasa Indonesia Kelas Atas Pada Materi Karangan Deskripsi”***

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah gambaran model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap keterampilan menulis Bahasa Indonesia siswa kelas atas pada materi karangan deksripsi?”

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gambaran model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap keterampilan menulis Bahasa Indonesia siswa kelas atas pada materi karangan deksripsi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis dan Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan dan pemahaman tentang model pembelajaran *Think Talk write (TTW)* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis karangan deskripsi.
2. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi karangan deskripsi secara tertulis kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Memperoleh pengalaman belajar baru, melatih kemampuan berpikir dan berbicara, menuliskan serta merefleksikan materi pembelajaran.